



**HUBUNGAN ANTARA KEMANDIRIAN BELAJAR
DENGAN HASIL BELAJAR PKn PADA SISWA
KELAS IV SDN GUGUS SRIKANDI KECAMATAN
GUNUNGPATI KOTA SEMARANG**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

Trias Aditya Isnanto

1401412282

UNNES

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Trias Aditya Isnanto

NIM : 1401412282

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dasar Judul Skripsi : Hubungan Antara Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar PKn pada Siswa Kelas IV SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri, bukan jiplakan karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau tulisan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 3 November 2016



Trias Aditya Isnanto
NIM 1401412282

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

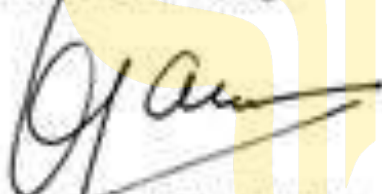
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Trias Adhya Isnarno, NIM 1401412232, dengan judul "Hubungan Antara Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar PKn pada Siswa Kelas IV SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang", telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Kamis
tanggal : 3 November 2016

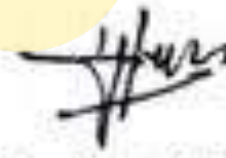
Semarang, 3 November 2016

Dosen Pembimbing 1



Hamanto, S. Pd., M. Pd.
NIP. 195407251980111001

Dosen Pembimbing 2



Dra. Yuyarti, M. Pd.
NIP. 195512121982032001

Mengetahui,

Dekan Jurusan PGSD



Drs. Isa Ansori, M. Pd.

NIP. 19600820 198703 1 003

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi atas nama Trias Aditya Isnanto, NIM 1401412282, dengan judul "Hubungan Antara Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar PKn pada Siswa Kelas IV SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang", telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Rabu

tanggal : 23 November 2016

Panitia Ujian Skripsi



Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP. 19560427193603 1 001

Sekretaris

Farid Ahmadi, S.Kom., M.Kom., Ph.D.
NIP. 1977012620091210003

Penguji Utama

Dra. Anini Eri Astuti, M.Pd.
NIP. 195806191937022001

Penguji I

Dra. Yuyarti, M. Pd.
NIP. 195512121932032001

Penguji II

Harhanto, S. Pd., M. Pd.
NIP. 195407251930111001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua.” (Aristoteles)

“Tiada suatu pemberian yang lebih utama dari orang tua kepada anaknya selain pendidikan yang baik” (HR. Al Hakim: 7679)

“Orang yang bijak adalah orang yang mampu mengakui kesalahannya dan memperbaiki kesalahannya serta dapat mengambil hikmah dari setiap tindakannya”

(Soesanto Handy)

Persembahan :

*Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah, karya ini saya persembahkan kepada :
Kedua orangtua saya, Ibu Sri Jumiyati dan Bapak Bagiyono tercinta yang telah
memberikan dukungan baik moral, spiritual maupun material.*



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti mendapat kemudahan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Hubungan Antara Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar PKn pada Siswa Kelas IV SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang”. Skripsi ini merupakan syarat akademis dalam menyelesaikan pendidikan S1 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Peneliti menyadari bahwa skripsi tidak akan berhasil tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, yang telah memberikan kesempatan menimba ilmu dan izin penelitian.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang telah memberikan kesempatan menimba ilmu dan izin penelitian.
4. Drs. Harmanto, S. Pd, M. Pd. Dosen Pembimbing, yang telah sabar memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran, tanggung jawab, dan kesungguhan hati sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Dra. Yuyarti, M. Pd. Dosen Penguji I, yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran, tanggung jawab, dan kesungguhan hati sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Dra. Arini Estiastuti, M. Pd. Dosen Penguji Utama, yang telah berkenan menguji serta memberikan bimbingan dan masukan yang membangun.
7. Kepala Sekolah SDN Gunungpati 01, SDN Gunungpati 02, SDN Gunungpati 03, SDN Kandri 01, SDN Cepoko, SDN Jatirejo, SDN Pongangan, SDN Nongkosawit 01, SDN Nongkosawit 02 yang telah memberikan kesempatan menggali pengalaman dan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

8. Semua dosen jurusan PGSD FIP UNNES yang telah memberikan ilmu bermanfaat bagi penulis.
9. Rose Andriyani Saputri, sahabat keluh kesah yang membantu dalam pembuatan skripsi ini.
10. Devi Supriyani, partner kerja yang baik dan selalu meberi arahan penulisan.
11. Dwi Indri Suciati, sahabat yang tak kenal lelah mendapat keluhan, mau membantu, mengarahkan hingga selesai dalam penulisan skripsi ini.
12. Rochis Afiat Eka Sakti, sahabat sekaligus keluarga dekat yang selalu ada dalam kebingungan saat penulisan skripsi ini.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan pembuatan skripsi ini.

Demikian yang dapat peneliti sampaikan, semoga semua bantuan dan bimbingan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapat berkah yang berlimpah dari Allah SWT. Harapan peneliti, semoga skripsi ini dapat memberi manfaat kepada peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 23 November 2016

Peneliti

The logo of Universitas Negeri Semarang (UNNES) is a large, stylized yellow emblem. It features a central white circle with a red flame-like shape above it. From the circle, several vertical lines extend upwards, branching out at the top to form a shape reminiscent of a tree or a sunburst.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ABSTRAK

Isnanto, Trias Aditya. 2016. *Hubungan Antara Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar PKn Pada Siswa Kelas IV SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*, Pembimbing Drs. Harmanto, M.Pd., Dra. Yuyarti, M.Pd., Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang

Siswa SD merupakan bagian dari bangsa ini yang ditumbuhkembangkan sebagai sumber daya manusia untuk bersaing di perkembangan harus mampu bergerak sendiri, mampu memunculkan ide dengan mandiri sehingga memperoleh prestasi yang baik karena tidak selalu bergantung dengan orang lain. Hal tersebut berkaitan dengan kemandirian belajar siswa yang harus diperhatikan oleh guru ketika siswa belajar di sekolah. Tujuan dari penelitian ini yaitu 1) Mengetahui kemandirian belajar dan hasil belajar PKn siswa kelas IV di SD Gugus Srikandi Kota Semarang; 2) Mengetahui hubungan antara kemandirian belajar dan hasil belajar PKn siswa kelas IV di SD N Gugus Srikandi Kota Semarang.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, jenis penelitian non eksperimental dengan menggunakan penelitian korelasi. Dalam penelitian ini, variabel yang akan diteliti adalah kemandirian belajar (X) sebagai variabel bebas, sedangkan hasil belajar PKn (Y) sebagai variabel terikat. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Gugus Srikandi Kota Semarang yang berjumlah 203 siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar pada siswa kelas IV SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang keseluruhan memperoleh presentase skor 78,7 dengan kategori baik. Pada kategori nilai hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang yaitu baik. yaitu 81,9%. Siswa sudah mendapatkan hasil belajar PKn di atas kriteria ketuntasan minimal. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh hasil r_{hitung} 0,283, sedangkan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan $N=127$ adalah sebesar 0,176. Hasil analisis tersebut terlihat bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,283 > 0,176$). Nilai signifikansi lebih kecil dari α ($0,001 < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang dan kemandirian belajar memiliki hubungan sebesar 28% terhadap hasil belajar PKn pada siswa kelas IV SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

Berkaitan dengan adanya hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa, diharapkan siswa untuk meningkatkan kemandirian belajarnya. Hal ini juga memerlukan dukungan guru dan orang tua di rumah dalam membimbing siswa untuk mandiri dalam belajar sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar dengan baik.

Kata kunci: kemandirian belajar; Pendidikan Kewarganegaraan; hasil belajar;

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PRAKATA	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	10
1.3. Tujuan Penelitian	10
1.4. Manfaat Penelitian	10
1.4.1. Manfaat Teoritis	10
1.4.2. Manfaat Praktis	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
2.1. Kajian Teori	12
2.1.1. Hakikat Belajar.....	12
2.1.1.1. Pengertian Belajar	12
2.1.1.2. Ciri-Ciri dan Prinsip Belajar.....	13
2.1.1.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar	19
2.1.2. Pengertian Pembelajaran	26
2.1.3. Teori Belajar.....	27
2.1.4 Hasil Belajar	29
2.1.4.1 Pengertian Hasil Belajar	29
2.1.4.2 Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	33
2.1.5 Pendidikan Kewarganegaraan.....	36

2.1.5.1	Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan.....	36
2.1.5.2	Manfaat Pendidikan Kewarganegaraan.....	37
2.1.5.3	Proses dan Bagaimana Pendidikan Kewarganegaraan di SD.....	38
2.1.6	Kemandirian Belajar	39
2.1.6.1	Pengertian Kemandirian Belajar.....	39
2.1.6.2	Pentingnya Siswa Memiliki Kemandirian Belajar	43
2.1.6.3	Karakteristik Siswa Yang Memiliki Kemandirian Belajar	44
2.1.6.4	Indikator Kemandirian Belajar	46
2.2	Kajian Empiris.....	50
2.3	Kerangka Berfikir.....	52
2.4	Hipotesis Penelitian.....	54
BAB III METODE PENELITIAN		55
3.1.	Jenis dan Desain Penelitian	55
3.2.	Prosedur Penelitian.....	57
3.3.	Subyek Penelitian, Lokasi, dan waktu Penelitian.....	57
3.3.1.	Subyek Penelitian.....	57
3.3.2.	Lokasi Penelitian.....	58
3.3.3.	Waktu Penelitian.....	58
3.4.	Populasi, Sampel Penelitian dan Teknik Sampling.....	58
3.4.1.	Populasi Penelitian.....	58
3.4.2.	Sampel Penelitian dan Teknik Sampling	59
3.5.	Variabel Penelitian.....	62
3.5.1.	Variabel Bebas.....	62
3.5.2.	Variabel Terikat.....	62
3.6.	Definisi Operasional Variabel.....	63
3.7.	Teknik Pengumpulan Data.....	64
3.7.1.	Angket atau Kuesioner.....	65
3.7.2.	Dokumentasi.....	66
3.8.	Instrumen Penelitian.....	67
3.9.	Uji Instrumen	69
3.9.1.	Uji Validitas Instrumen	69

3.9.2.	Uji Reliabilitas Instrumen.....	72
3.10	Teknik Analisis Data.....	73
3.10.1	Statistik Deskriptif.....	73
3.10.1.1	Kriteria Kategori untuk Variabel Kemandirian Belajar.....	75
3.10.1.2	Kriteria Kategori untuk Variabel Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan.....	75
3.10.2	Uji Prasyarat Analisis.....	76
3.10.2.1	Uji Normalitas.....	76
3.10.2.2	Uji Linearitas.....	76
3.11	Uji Hipotesis.....	77
BAB IV HASIL dan PEMBAHASAN		79
4.1.	Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian.....	79
4.2.	Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	80
4.2.1.	Kemandirian Belajar.....	80
4.2.2.	Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan.....	85
4.3.	Koefisien Korelasi antara Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar.....	87
4.3.1.	Uji Normalitas.....	87
4.3.2.	Uji Linearitas.....	88
4.4.	Pengujian Hipotesis.....	89
4.5.	Pembahasan.....	91
4.5.1.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	91
4.5.1.1.	Kemandirian Belajar.....	91
4.5.1.2.	Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan.....	93
4.5.1.3.	Hubungan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan.....	94
4.6.	Implikasi Hasil.....	96
4.6.1	Implikasi Teoritis	96
4.6.2	Implikasi Praktis.....	97
4.6.3	Implikasi Pedagogis	97

BAB V PENUTUP	98
5.1 Simpulan	98
5.2 Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN	103



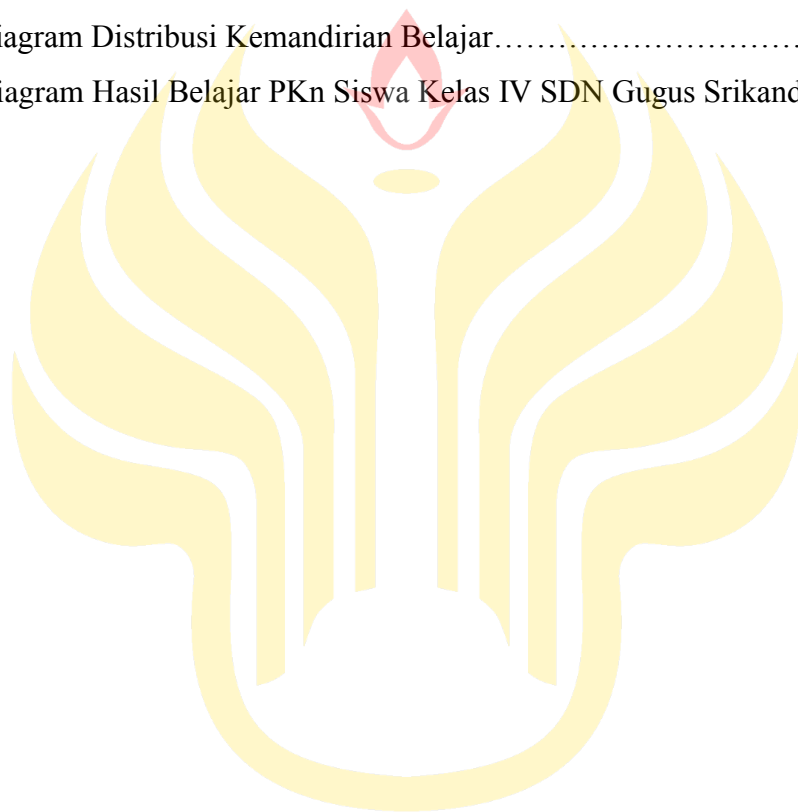
UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Indikator Disiplin Belajar Siswa di Sekolah	49
Tabel 3.1	Tabel Subyek Penelitian.....	58
Tabel 3.2	Jumlah Populasi Siswa Kelas IV SDN Gugus Srikandi	59
Tabel 3.3	Penarikan Sampel Siswa Kelas IV SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Tahun 2015/2016.....	61
Tabel 3.4	Skor pada Setiap Butir Soal Skala Likert.....	66
Tabel 3.5	Kisi-Kisi Angket Kemandirian Belajar.....	68
Tabel 3.6	Pedoman Pemberian Skor Angket Kemandirian Belajar.....	68
Tabel 3.7	Hasil Validitas Uji Coba Instrumen Kemandirian Belajar.....	71
Tabel 3.8	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	72
Tabel 3.9	Hasil Analisis Deskriptif Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar PKn.....	74
Tabel 3.10	Kategori Variabel Kemandirian Belajar.....	75
Tabel 3.11	Kategori Variabel Hasil Belajar PKn.....	76
Tabel 3.12	Keeratan Koefisien Korelasi.....	77
Tabel 4.1	Data Siswa Kelas IV SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati	79
Tabel 4.2	Distribusi Jawaban Responden Variabel Kemandirian Belajar.....	81
Tabel 4.3	Distribusi Jawaban untuk Indikator 1.....	82
Tabel 4.4	Distribusi Jawaban untuk Indikator 2.....	83
Tabel 4.5	Distribusi Jawaban untuk Indikator 3.....	84
Tabel 4.6	Distribusi Jawaban untuk Indikator 4.....	84
Tabel 4.7	Tabel Kategori Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan.....	85
Tabel 4.8	Kategori dan Presentase Hasil Belajar PKn	86
Tabel 4.9	Hasil Uji Normalitas.....	87
Tabel 4.10	Hasil Uji Linearitas.....	88
Tabel 4.11	Hasil Korelasi Kemandirian Belajar Siswa dengan hasil Belajar PKn Siswa.....	90

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1. Kerangka Berpikir	53
3.1 Desain Penelitian.....	56
4.1 Diagram Distribusi Kemandirian Belajar.....	82
4.2 Diagram Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SDN Gugus Srikandi.....	86



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Nama Siswa Populasi dan Sampel Penelitian,.....	104
Lampiran 2	Kisi-Kisi Angket.....	113
Lampiran 3	Angket Uji Instrumen penelitian	115
Lampiran 4	Data Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian Angket.....	120
Lampiran 5	Rekapitulasi Hasil Uji Validitas	126
Lampiran 6	Hasil Analisis Reliabilitas Angket	128
Lampiran 7	Skor Hasil Penelitian (Angket Penelitian).....	129
Lampiran 8	Rekapitulasi Butir Angket.....	139
Lampiran 9	Rekapitulasi Nilai Raport Siswa Sampel penelitian.....	143
Lampiran 10	Hasil Uji Frekuensi.....	147
Lampiran 11	Hasil Uji Linearitas.....	148
Lampiran 12	Hasil Uji Normalitas.....	149
Lampiran 13	Hasil Uji Korelasi.....	150
Lampiran 14	Contoh Angket Hasil Pekerjaan Siswa.....	151
Lampiran 15	Dokumentasi Data Nilai Dari Sekolah.....	154
Lampiran 16	Surat Keterangan Validator Ahli Instrumen.....	163
Lampiran 17	Surat Ijin Melakukan Penelitian	165
Lampiran 18	Surat Keterangan Melakukan Penelitian	174
Lampiran 19	Foto-Foto Kegiatan Penelitian.....	183

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan suatu usaha yang memberi pengaruh penting kepada seluruh anak untuk mengembangkan daya pemahaman dan pola pikir kritis dari anak yang dimulai dari pendidikan yang paling dasar yaitu sekolah dasar. Maka dari itu, penting sekali pendidikan tersebut diberikan kepada setiap anak agar tercipta peserta didik yang memiliki kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan menjadikan pendidikan sebagai dasar penanaman nilai dan pengetahuan yang terwujud dalam pembelajaran di kelas. Pentingnya pendidikan tersebut dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 menyebutkan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”(Sisdiknas, 2003:3).

Berdasarkan uraian di atas, keberhasilan pendidikan merupakan subjek pendidikan termasuk siswa yang memiliki berbagai aspek pendidikan untuk bekal perjalanan menyongsong masa depan yang mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional berkualitas dan bermutu.

Pemerintah melalui Peraturan Pemerintah RI No.19 tahun 2005 menetapkan Standar Nasional pendidikan Indonesia sebagai pedoman mutu

pendidikan Indonesia. Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang Sistem Pendidikan di seluruh wilayah hukum NKRI sebagai dasar perencanaan pelaksanaan dan pengawasan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Bangsa dengan pendidikan bermutu tinggi adalah bangsa yang memiliki sumber daya manusia untuk menghadapi persaingan era globalisasi saat ini. Siswa SD merupakan subjek yang ditumbuhkembangkan sebagai sumber daya manusia untuk bersaing di perkembangan zaman ini guna memajukan bangsa dan negara agar mampu menjadikan negara ini menjadi negara pandai dan kuat dengan ditunjukkan melalui prestasi-prestasi pendidikan yang diperoleh. Hasil dan prestasi yang diterima sangat berkaitan dengan subjek pendidikan yaitu siswa yang memiliki kemandirian. Siswa yang mampu bergerak sendiri, mampu memunculkan ide dengan mandiri pasti mampu memperoleh prestasi yang baik karena tidak selalu bergantung dengan orang lain. Masa anak-anak adalah saat terbaik untuk membangun harga diri, kepercayaan diri, dan kemandirian yang akan membantu mereka menjadi anak yang bahagia.

Parker (2006:226-229) menyatakan kemandirian adalah kemampuan untuk mengelola waktu, berjalan, berpikir secara mandiri, mampu mengambil resiko dan memecahkan masalah sendiri. Menumbuhkan kemandirian pada diri seseorang dapat dimulai sejak masih kanak-kanak, karena masa kanak-kanak mempunyai dorongan untuk menjadi pribadi yang mandiri, bebas melakukan segala sesuatu sendiri. Kemandirian paling baik diperkenalkan dan dialami tahap demi tahap, dimulai dari awal dan mengembangkannya secara perlahan-lahan ketika anak dalam proses memiliki tanggung jawab pada dirinya.

Kemandirian belajar pada anak harus selalu diperhatikan oleh guru karena semakin konsisten kemandirian belajar pada diri anak dapat meningkatkan hasil belajarnya. Azwar (2007: 18) menyatakan hasil belajar adalah “keberhasilan seseorang dalam belajar. Untuk mengetahui hasil belajar seorang siswa dilakukan suatu penilaian. Penilaian tersebut dapat dilaksanakan baik melalui teknik tes maupun teknis non-tes. Menurut Rifa’i dan Anni (2012:69) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Bloom (dalam Sudjana 2013:22) mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Agar dapat membentuk kepribadian masyarakat yang cinta tanah air, berkarakter, berakhlak dan bangga terhadap negaranya sehingga diperlukan suatu pendidikan tentang kewarganegaraan yang dapat mengarahkan masyarakat Indonesia menjadi warga negara yang baik di mata nasional maupun internasional.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 37 menyatakan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat : (a) pendidikan agama; (b) pendidikan kewarganegaraan; (c) bahasa; (d) matematika; (e) ilmu pengetahuan alam; (f) ilmu pengetahuan sosial; (g) seni dan budaya; (h) pendidikan jasmani dan olah raga; (i) keterampilan/kejuruan; dan muatan lokal. Kurikulum pendidikan tinggi wajib memuat; (a) pendidikan agama; pendidikan kewarganegaraan; dan (c) bahasa.

Dituangkannya Pendidikan Kewarganegaraan dalam undang-undang sistem Pendidikan Nasional, ini berarti bahwa pendidikan kewarganegaraan

memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam pembentukan nasionalisme dan pembangunan karakter salah satunya kemandirian pada anak.

Mata pelajaran PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang berkaitan dengan kemandirian belajar siswa yang mampu membentuk karakter siswa yang baik. Susanto (2012:225) pendidikan Kewarganegaraan diharapkan mampu membina dan mengembangkan anak didik agar menjadi warga negara yang baik (*good citizen*).

Penelitian oleh ICCS, Indonesia berada pada peringkat ke 36 dari 38 negara mengenai rata-rata nasional untuk pengetahuan kewarganegaraan berdasarkan tahun masuk pertama sekolah, rata-rata umur dan grafik persen dengan skor rata-rata 433. Prestasi Indonesia juga lebih rendah dari rata-rata ICCS. Perkembangan Kewarganegaraan dan peraturan dari pendidikan kewarganegaraan merupakan respon dari persiapan generasi muda dalam menghadapi perubahan sosial abad ke-21.

. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 menyebutkan pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan bentuk serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Mata pelajaran PKn memberikan ilmu yang membentuk karakteristik, watak dan pribadi yang baik sehingga siswa kelak dapat menjadi generasi penerus

yang berakhlak, berilmu, dan memiliki kemandirian yang baik. Dalam melihat berhasilnya siswa dalam belajarnya dapat dilihat dari hasil belajarnya baik itu dilakukan dalam bentuk tes maupun non tes. Dari hasil tersebut terlihat cerminan dari berhasil apa tidaknya siswa dalam belajar.

Tingkat keberhasilan siswa dalam suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajarnya yang dinyatakan dalam bentuk skor, setelah melakukan proses belajar. Hasil belajar yang dicapai siswa memberikan gambaran tentang posisi tingkat dirinya dibandingkan siswa lain. Untuk mengetahui seseorang telah mengalami proses belajar dan telah mengalami perubahan-perubahan, baik perubahan dalam pengetahuan, ketrampilan ataupun sikap maka dapat dilihat dari hasil belajarnya.

Banyak hal yang mempengaruhi kuantitas dan kualitas belajar siswa yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajarnya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar adalah faktor eksternal dan faktor internal.

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa diantaranya, lingkungan sekolah, misalnya interaksi guru dan murid. Guru yang kurang berinteraksi secara dekat dengan murid menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar karena siswa merasa malu untuk bertanya pada guru. Siswa tidak dapat mengeksplorasi lebih banyak materi yang sedang dibahas sehingga akan berdampak pada tingkat pengetahuannya.

Sedangkan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa antara lain adalah, motivasi, minat dan perhatian, serta kemandirian belajar siswa. Motivasi merupakan salah satu aspek penting dan sangat menentukan berhasil tidaknya

studi seseorang. Motivasi adalah suatu dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu, baik itu yang datang dari dalam diri maupun dari luar diri. Motivasi membuat seseorang melakukan sebaik mungkin semua pekerjaan yang dilakukan, jika seorang siswa belajar dengan motivasi yang baik maka hasil belajarnya pun akan baik sebaliknya apabila motivasi kurang maka hasil belajar pun kurang memuaskan. Motivasi ini dapat diberikan guru sebagai pendidik yang berada di sekolah dimana biasanya ia berinteraksi.

Minat dan perhatian juga menjadi salah satu faktor internal yang dianggap dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Minat dan perhatian dalam belajar mempunyai hubungan erat sekali. Kalau seorang siswa mempunyai minat dalam mata pelajaran tertentu maka ia akan memperhatikannya. Namun sebaliknya bila siswa memiliki minat yang rendah terhadap suatu mata pelajaran biasanya ia malas untuk mempelajarinya. Demikian juga dengan siswa yang tidak memiliki perhatian yang serius pada mata pelajaran yang sedang diajarkan, maka siswa tersebut akan sulit menyerap materi pelajaran tersebut. Hal ini tentu mempengaruhi hasil belajarnya.

Kemandirian siswa dalam belajar salah satu faktor penting yang harus diperhatikan untuk mencapai hasil belajar yang baik. Kemandirian merupakan salah satu segi dari sifat seseorang. Pembentukan kemandirian dibentuk secara bertahap dari diri sendiri dan faktor dari luar seperti pendidik di sekolah yaitu guru. Pola pendidikan guru di sekolah berperan dalam pembentukan kemandirian dengan menciptakan situasi demokratis. Demokratis maksudnya adalah suasana pelajaran yang memberikan keleluasan bagi siswa dalam mengeluarkan pendapat,

berpikir secara mandiri, dan guru tidak memaksakan secara mutlak. Semakin baik dari tingkat kemandirian siswa maka hasil belajar siswa juga semakin baik yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa dari bentuk nilai pada suatu mata pelajaran. Apabila siswa kurang dalam tingkat kemandirian belajarnya bisa di lihat dari pribadinya dalam belajar di kelas dan biasanya siswa yang kurang mandiri dalam belajarnya hasil belajarnya juga kurang baik.

Berdasarkan observasi di kelas IV SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati pada Semester Ganjil tahun Ajaran 2015/2016 terdapat kurangnya hasil belajar pada mata pelajaran PKn dengan data di SDN Pongangan dari 31 siswa terdapat 13 siswa (49%) yang mendapatkan nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70 sedangkan sisanya 11 siswa (33%) nilainya diatas KKM (70). Pada pembelajaran PKn kelas IV di SD N Cepoko juga ditemukan kurangnya hasil belajar pada mata pelajaran PKn dari 20 siswa terdapat 9 siswa (47%) dibawah KKM yaitu 70 sedangkan hanya 9 siswa (45%) yang mendapat nilai diatas KKM (70), SD N Nongkosawit 01 dari 16 siswa, 9 siswa dibawah KKM dan hanya 7 siswa yang diatas KKM, SD N Nongkosawit 02 dari 14 siswa, 8 siswa dibawah KKM, sisanya 6 siswa yang diatas KKM, SDN Jatirejo, 18 siswa, 9 mendapatkan nilai dibawah KKM, sisanya 9 diatas KKM.

Peneliti sempat berkomunikasi dengan beberapa guru dan didapatkan fakta di SDN Pongangan, SDN Nongkosawit 01 dan SDN Jatirejo yang merupakan bagian dari SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati rendahnya hasil belajar PKn disebabkan oleh faktor kurangnya kemandirian belajar dari siswa. Kurangnya kemandirian belajar siswa terlihat saat pembelajaran berlangsung, siswa belum

siap menerima pembelajaran, tidak semua siswa sadar akan pentingnya belajar, masih ada siswa yang asik bermain sendiri, membuat kegaduhan di kelas sehingga kelas menjadi ramai, masih banyaknya siswa yang kurang konsentrasi atau kadang melamun, dan sebagian besar siswa belajar saat akan diadakan ulangan atau saat ada PR saja.

Peran guru dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa juga masih kurang. Dalam pembelajaran terlihat guru belum maksimal dalam memberikan rangsangan. Kurang memberikan keleluasaan siswa untuk mengemukakan pendapat, dan juga guru masih kurang berinteraksi dengan siswa yang menyebabkan siswa kurang fokus terhadap pembelajaran yang diberikan. Kurangnya interaksi guru dengan siswa juga menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar karena siswa merasa malu untuk bertanya pada guru. Siswa tidak dapat mengeksplorasi lebih banyak materi yang sedang dibahas sehingga akan berdampak pada tingkat pengetahuannya. Guru masih kurang dalam membangkitkan diri siswa untuk berani mengambil keputusan sendiri dalam belajarnya.

Hasil penelitian menjadi faktor pendukung bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian sehingga mendapatkan hasil penelitian yang dapat digunakan untuk referensi selanjutnya.

Nanik Alfiyah (2012) Vol XII no 1 tahun 2012 dengan judul Hubungan antara Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2010 FIS-UNY. Hasil penelitian ini terdapat hubungan positif antara Kemandirian Belajar dengan

Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2010 FIS-UNY yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi r_{x1y} sebesar 0,653 dan r_{tabel} 0,213 ($r_{x1y} > r_{tabel}$).

Meita Sekar Sari (2013) JEE ISSN 2302-1373 Vol 1 no 5 tahun 2013 dengan judul Pengaruh Kemandirian Belajar, Aktivitas Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Ekonomi Akuntansi Kelas XI IPS SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012. Hasil penelitian ini terdapat pengaruh positif kemandirian belajar ditunjukkan oleh hasil uji regresi linier sederhana dengan hasil $r^2 = 0,329$ pada taraf signifikansi 0,05. Analisis data diperoleh $t_{hitung} = 7,275$ sedangkan $t_{tabel} = 1,98$ berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh dari variabel kemandirian belajar.

Pratistya Nor Aini (2012) dalam Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia Vol X no 1 tahun 2012 dengan judul Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi, dibuktikan $r_{x1y} = 0,359$, $r_{2x1y} = 0,129$, $t_{hitung} = 3,509$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,98$.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian **“Hubungan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar PKn pada Siswa Kelas IV SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.”**

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kemandirian belajar dan hasil belajar PKn siswa kelas IV di SD Gugus Srikandi Kota Semarang ?
2. Apakah terdapat hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar PKn siswa kelas IV di SD N Gugus Srikandi Kota Semarang ?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui kemandirian belajar dengan hasil belajar PKn siswa kelas IV di SD Gugus Srikandi Kota Semarang.
2. Mengetahui hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar PKn siswa kelas IV di SD N Gugus Srikandi Kota Semarang.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi pada pendidikan yang ada di Sekolah Dasar. Adapun manfaatnya antara lain.

1.4.1 Secara Teoritis

- a. Memberikan tambahan ilmu pengetahuan tentang kemandirian belajar siswa.
- b. Dapat menjadi literatur dalam pelaksanaan penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

1.4.2 Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Memberi wawasan tentang kemandirian belajar siswa dapat mempengaruhi hasil belajar PKn siswa.

b. Bagi Pendidik

- Dapat dijadikan pedoman bagi pendidik ketika kegiatan pembelajaran PKn untuk menumbuhkan kemandirian dalam diri siswa.
- Dapat memberikan kontribusi positif guna menunjang profesi keguruan kedepannya.
- Dapat dijadikan pedoman bagi pendidik agar ketika mengajar menyesuaikan dengan bentuk belajar siswa yang berbeda agar mencapai hasil belajar yang optimal.

c. Bagi Siswa

Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi diri dalam mengikuti proses pembelajaran, sebagai masukan untuk lebih mampu meningkatkan kemandirian belajarnya.

d. Bagi Kepala Sekolah

Dapat memberikan kontribusi dalam perbaikan proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan berkaitan dengan kemandirian belajar siswa serta dapat menciptakan lulusan yang berkualitas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 KAJIAN TEORI

2.1.1 Hakekat Belajar

2.1.1.1 Pengertian Belajar

Setiap individu di dunia ini selalu membutuhkan ilmu yang diperoleh dari kegiatan belajar yang dilaksanakan secara sadar maupun tidak sadar. Dimana saja kita dapat menerima ilmu serta pengetahuan baru karena proses belajar bisa didapatkan kapan saja dan ilmu yang paling tepat diberikan secara teratur diberikan dengan kegiatan belajar di sekolah. Kegiatan belajar memberikan pengetahuan, informasi dan wawasan baru yang belum pernah diterima sebelumnya. Susanto (2013:4) mendefinisikan belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang secara sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga terjadi perubahan perilaku yang relatif baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak. Rifa'i dan Anni (2012:66) mengemukakan belajar adalah proses perubahan perilaku setiap orang dan belajar mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang. Menurut Rusman (2011:134) belajar adalah perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan karena belajar tidak hanya menghafal, melainkan suatu proses mental yang terjadi dalam diri seseorang.

Slameto (2010:2) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha sadar yang dilakukan seseorang memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Hamdani (2011:21) berpendapat bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan seperti membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya. Syah (2015:68) belajar merupakan suatu proses, sesuatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengamatan dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, peneliti mengambil simpulan belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan secara sadar dan sistematis oleh tiap-tiap individu untuk memperoleh perubahan perilaku yang lebih baik dalam berbagai aspek, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, yang diperoleh melalui interaksi individu dengan lingkungannya. Dalam proses belajar, memiliki ciri dan prinsip yang dijadikan sebagai patokan untuk menentukan keberhasilan belajar.

2.1.1.2 Ciri Belajar dan Prinsip Belajar

Beberapa ciri belajar menurut Darsono (dalam Hamdani 2011:22) sebagai berikut.

- 1) Belajar dilakukan dengan sadar dan mempunyai tujuan yang digunakan sebagai arah kegiatan, sekaligus tolok ukur keberhasilan belajar.

- 2) Belajar merupakan pengalaman sendiri, tidak dapat diwakilkan kepada orang lain karena belajar bersifat individual.
- 3) Belajar merupakan proses interaksi antara individu dan lingkungan, artinya individu harus aktif apabila dihadapkan pada lingkungan tertentu karena individu memiliki berbagai potensi untuk belajar.
- 4) Belajar mengakibatkan terjadinya perubahan pada diri pembelajar yang meliputi perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang terpisahkan satu dengan lainnya.

Adapun prinsip-prinsip belajar dalam pembelajaran menurut Agus Suprijono (2012:4) terdiri dari tiga . Pertama, prinsip belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil belajar. Adapun cirri-cirinya sebagai berikut.

- 1) Sebagai hasil tindakan rasional instrumental, berupa perubahan.
- 2) Kontinu atau berkesinambungan dengan perilaku lainnya.
- 3) Fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup.
- 4) Positif atau berakumulasi.
- 5) Aktif sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukan.
- 6) Permanen atau tetap, sebagaimana dikatakan oleh Wittig, belajar sebagai *“any relatively permanent change in an organism’s behavioral repertoire that occurs as a result of experience.”*
- 7) Bertujuan dan terarah.
- 8) Mencakup keseluruhan potensi kemanusiaan.

Kedua, belajar merupakan proses karena dorongan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Belajar adalah proses sistemik yang dinamis, konstruktif, dan organik yang berbentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah hasil dari interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya.

Menurut Hamdani (2011:22) prinsip-prinsip belajar adalah:

1) Kesiapan belajar

Kesiapan belajar diantaranya siap dari diri siswa dengan berbagai perangkat yang mendukung belajarnya. Siswa yang siap belajar selalu membawa apa yang ia butuhkan dalam belajarnya diantaranya buku, alat tulis, serta media media lain yang mendukung belajarnya.

2) Perhatian

Perhatian terhadap belajar akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Bahan pelajaran yang dirasakan sebagai sesuatu yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, akan membangkitkan perhatian untuk mempelajarinya

3) Motivasi

Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas yang merupakan tujuan dan alat dalam pembelajaran. Sebagai tujuan, motivasi merupakan salah satu tujuan dalam mengajar. dan sebagai alat, motivasi merupakan salah satu faktor seperti halnya intelegensi dan hasil belajar sebelumnya yang dapat menentukan keberhasilan belajar siswa dalam bidang pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan.

4) Keaktifan siswa

Keaktifan beraneka ragam bentuknya dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang susah diamati. Kegiatan fisik dapat berupa membaca, mendengar dan menulis. Kegiatan tersebut nampak saat siswa memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan satu konsep dengan yang lain, menyimpulkan hasil percobaan, dan sebagainya.

5) Mengalami sendiri

Keterlibatan siswa dalam belajar meliputi keterlibatan fisik, keterlibatan mental emosional, keterlibatan dengan kegiatan kognitif dalam pencapaian dan memperoleh pengetahuan. Dalam hal itu siswa mengalami interaksi langsung dengan apa yang ia pelajari.

6) Pengulangan

Belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya mengamati, menanggapi, mengingat, mengkhayal, merasakan, berpikir, dan sebagainya. Dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya tersebut akan terus berkembang.

7) Materi pelajaran yang menantang

Dalam situasi belajar siswa menghadapi suatu tujuan yang dicapai, tetapi selalu terdapat hambatan yaitu mempelajari bahan belajar, maka timbullah motif untuk mengatasi hambatan itu dengan mempelajari bahan belajar tersebut. Apabila hambatan itu telah diatasi artinya tujuan belajar telah tercapai, maka ia akan masuk dalam medan baru dan tujuan baru.

8) Balikan dan penguatan

Siswa akan belajar lebih bersemangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik karena hal tersebut merupakan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh baik bagi usaha belajar selanjutnya.

9) Perbedaan individual.

Perbedaan individual berpengaruh pada cara dan hasil belajar siswa yang sangat perlu diperhatikan oleh guru dalam upaya pembelajaran.

Prinsip-prinsip belajar menurut Slameto (2010:27) sebagai berikut:

1. Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar

- a. Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan pembimbing untuk mencapai tujuan instruksional;
- b. Belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional;
- c. Belajar perlu lingkungan yang menantang di mana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan aktif;
- d. Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.

2. Sesuai hakikat belajar

- a. Belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya;

- b. Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi dan discovery;
 - c. Belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan.
3. Sesuai materi atau bahan yang dipelajari.
- a. Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya;
 - b. Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai tujuan instruksional yang harus dicapai.
4. Syarat keberhasilan belajar.
- a. Belajar memerlukan sarana yang cukup sehingga siswa dapat belajar dengan tenang;
 - b. Repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian/keterampilan/sikap itu mendalam pada siswa.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan prinsip-prinsip belajar mencakup kesiapan siswa, keaktifan siswa, motivasi siswa, bersumber dari pengalaman siswa, belajar secara kontinu atau terus-terusan, siswa mempunyai tujuan yang terarah, dan siswa mempunyai tantangan dalam belajar.

Berdasarkan ciri dan prinsip belajar tersebut, maka dapat disimpulkan belajar adalah suatu kegiatan yang memberi perubahan diri seseorang dari pengetahuan, informasi dan menumbuhkembangkan potensi diri kearah yang lebih baik.

2.1.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Slameto (2010:54-71) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar ada dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

2.1.1.3.1 Faktor-faktor Intern

Faktor-faktor intern adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yaitu:

1) Faktor Jasmaniah

a) Faktor Kesehatan

Kesehatan sangat penting dalam kegiatan belajar sehingga siswa harus menjaga kesehatan badannya dengan cara makan, tidur, istirahat, dan belajar secara teratur agar dapat belajar dengan baik.

b) Cacat Tubuh

Cacat tubuh berarti kurang sempurnanya bagian tubuh yang membuat fungsi dari setiap bagian tubuh bekerja tidak optimal, dan sangat mempengaruhi dalam kegiatan belajar siswa sehingga perlu diberikan perhatian khusus dengan memberikan alat bantu atau belajar pada lembaga pendidikan khusus.

2) Faktor Psikologis

a) Intelegensi

Intelegensi atau kecerdasan adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar siswa karena tingkat intelegensi tinggi cenderung akan lebih berhasil dibandingkan dengan siswa yang memiliki tingkat intelegensi sedang atau rendah.

b) Perhatian

Perhatian siswa terhadap kegiatan belajar atau materi yang dipelajari tergantung isi bahan pelajaran karena perhatian anak akan lebih meningkat apabila bahan pelajaran yang dipelajari menarik dan sesuai diri siswa. Semakin tinggi tingkat perhatian siswa, maka semakin berhasil kegiatan belajar yang dilakukan siswa.

c) Minat

Minat siswa sangat berpengaruh terhadap belajar karena siswa yang memiliki minat besar terhadap bahan pelajaran akan terus mempelajarinya sebab bahan pelajaran yang mereka pelajari memiliki suatu daya tarik tersendiri.

d) Bakat

Bakat adalah salah satu faktor yang mempengaruhi belajar karena siswa yang memiliki bakat sesuai dengan bahan pelajaran yang dipelajari membuat siswa akan lebih senang dan giat dalam belajar.

e) Motif

Motif sebagai penggerak atau pendorong siswa untuk belajar, yang bersumber dari dalam diri siswa dapat dibentuk dengan adanya latihan-latihan atau kebiasaan-kebiasaan belajar.

f) Kematangan

Kematangan merupakan tingkat kesiapan siswa untuk belajar karena siswa yang memiliki kematangan akan lebih mudah dalam belajar sehingga hasil belajarnya menjadi lebih baik.

g) Kesiapan

Kesiapan siswa dalam belajar diperlukan untuk membentuk sikap mandiri pada diri siswa. Siswa yang siap belajar akan mendapat hasil belajar yang lebih baik.

3) Faktor Kelelahan

Kelelahan fisik maupun jiwa dapat mempengaruhi tingkat belajar siswa. Kelelahan membuat kegiatan belajar menjadi tidak optimal, sehingga perlu adanya usaha untuk menghindari kelelahan dalam belajar, seperti makan, tidur, istirahat, dan belajar teratur.

2.1.1.3.2 Faktor-faktor Ekstern

Selain faktor-faktor intern, belajar juga dipengaruhi oleh faktor-faktor ekstern. Faktor-faktor ekstern adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa, termasuk keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat.

1) Faktor Keluarga

Keluarga adalah faktor yang paling dekat dengan siswa karena setiap hari siswa selalu berada di lingkungan keluarga dan kegiatan belajar siswa sangat perlu pantauan dari keluarga untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif agar mampu memberi motivasi semangat belajar kepada siswa.

a) Cara Orang Tua Mendidik

Cara orang tua dalam mendidik siswa untuk belajar hendaknya disesuaikan dengan kondisi anak serta orang tua tidak boleh membebaskan, memanjakan, atau mengekang siswa dalam belajar.

b) Relasi Antaranggota Keluarga

Hubungan antaranggota keluarga yang baik mampu memperlancar kegiatan belajar dan keberhasilan siswa sehingga siswa lebih senang dalam belajarnya dan termotivasi untuk belajar yang lebih baik.

c) Suasana Rumah

Suasana rumah yang tenang dan damai membuat siswa belajar lebih baik karena siswa merasa nyaman dengan suasanya sehingga dapat berkonsentrasi penuh dalam kegiatan belajar di rumahnya.

d) Keadaan Ekonomi Keluarga

Siswa yang terpenuhi atas kebutuhan pokok dan fasilitas belajarnya akan memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang kurang fasilitas belajarnya karena orang tuanya memberikan fasilitas penuh yang mendukung kegiatan belajarnya.

e) Pengertian Orang Tua

Pengertian dari orang tua sangat diperlukan siswa saat belajar dengan bentuk orang tua tidak membebani siswa dengan tugas rumah yang berat saat siswa sedang belajar dan harus memberi semangat saat anak malas untuk belajar. Orang tua juga harus memotivasi anak agar selalu semangat dalam belajar.

f) Latar Belakang Kebudayaan

Pembiasaan yang baik di rumah seperti perilaku orang tua nya ketika di rumah dapat mendorong semangat siswa untuk lebih giat belajar serta dapat membentuk karakter siswa ke arah yang lebih baik.

2) Faktor Sekolah

Sekolah adalah pendidikan kedua setelah rumah dengan bentuk siswa belajar dengan guru dan teman-temannya.

a) Metode Mengajar

Metode atau cara mengajar guru yang menarik, bervariasi, dan kreatif mampu menumbuhkan motivasi dan minat siswa dalam belajarnya.

b) Kurikulum

Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa sehingga memberikan pengaruh yang baik terhadap belajar siswa.

c) Relasi Guru dengan Siswa

Hubungan guru dengan siswa harus terjalin dengan baik guna menciptakan kondisi belajar yang baik melalui sering berinteraksi dengan siswa supaya proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

d) Relasi Siswa dengan Siswa

Relasi yang baik antar siswa sangat perlu karena dapat memberikan pengaruh positif terhadap belajar masing-masing siswa. Siswa yang berhubungan baik dengan yang lainnya lebih di segani dan semangat dalam belajar.

e) Disiplin Sekolah

Kedisiplinan di sekolah dapat membuat siswa terbiasa belajar dengan baik karena kegiatan belajar siswa akan lebih maju apabila siswa mampu disiplin belajar di sekolah dan di rumah.

f) Alat Pelajaran

Kelengkapan dan kesesuaian alat pelajaran mempengaruhi belajar siswa karena semakin memiliki alat pelajaran yang lengkap dan sesuai dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

g) Waktu Sekolah

Memilih waktu sekolah yang tepat dapat memberi pengaruh positif terhadap belajar siswa.

h) Standar Pelajaran di Atas Ukuran

Standar pelajaran disesuaikan dengan kemampuan siswa sehingga siswa akan lebih bersungguh-sungguh dalam belajar dan tujuan belajar tercapai dengan optimal.

i) Keadaan Gedung

Gedung yang memadai dapat menciptakan kondisi belajar yang kondusif, sehingga siswa lebih nyaman saat belajar dan hasil belajar menjadi lebih memuaskan.

j) Metode Belajar

Kesesuaian cara belajar siswa harus diterapkan sejak awal karena kesalahan cara belajar siswa akan menghambat siswa memahami bahan pelajaran.

k) Tugas Rumah

Tugas rumah dari guru hendaknya tidak terlalu banyak dan membebankan, sehingga siswa dapat melakukan kegiatan yang lainnya sehingga siswa tidak jenuh dengan banyaknya tugas yang di berikan oleh guru.

3) Faktor Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga berpengaruh terhadap belajar siswa karena siswa berinteraksi ,bersosialisasi di masyarakat maka pembiasaan yang baik dari masyarakat dapat memberikan pengaruh positif terhadap belajar siswa.

a) Kegiatan Siswa dalam Masyarakat

Memilih kegiatan masyarakat yang mendukung belajar siswa sangat dianjurkan karena dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan pribadinya.

b) Mass Media

Bimbingan dari orang tua dan pendidikan sangat dibutuhkan siswa dalam memilih atau menggunakan mass media karena mass media yang baik dapat memberikan pengaruh yang baik pula terhadap belajar siswa.

c) Teman Bergaul

Pengaruh dari teman bergaul akan lebih cepat masuk ke dalam jiwa siswa dan mudah untuk ditiru, maka dari itu siswa hendaknya memilih teman bergaul yang baik guna mendapatkan pembelajaran yang bermanfaat untuk kedepannya.

d) Bentuk Kehidupan Masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa sangat berpengaruh terhadap kelangsungan belajar siswa, apabila masyarakat di sekitar siswa terdiri atas orang-orang terpelajar dapat memacu siswa untuk belajar lebih giat.

Berdasarkan uraian di atas, pada dasarnya faktor-faktor yang mempengaruhi belajar terdiri atas faktor dari intern (dalam) dan faktor dari (ekstern) luar diri

siswa. Faktor dari dalam diri siswa terdiri atas intelegensi, bakat dan minat, motivasi, kebiasaan, kesiapan, dan kesehatan siswa, sedangkan faktor dari luar diri siswa terdiri atas lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Apabila faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa berjalan dengan baik akan menghasilkan siswa yang memiliki kesiapan dalam belajar sehingga dapat memberikan hasil memuaskan yang dapat tercermin dari hasil belajarnya.

2.1.2 Pengertian Pembelajaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembelajaran yang diidentikan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar. Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 20, pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara siswa dengan pendidik, dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam hal ini pendidik membantu siswa nya untuk memperoleh ilmu pengetahuan, kemahiran, pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa.

Pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang di inginkan dengan menyediakan lingkungan atau sitimulus (Hamdani, 2011:23). Selanjutnya pembelajaran berdasarkan makna leksikalnya berarti proses, cara, dan perbuatan mempelajari (Suprijono, 2014:13). Subjek dari pembelajaran tersebut adalah siswa, dimana kegiatan berpusat pada siswa.

Dari berbagai definisi pembelajaran, dapat disimpulkan pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan siswa serta lingkungan dengan tujuan yang telah ditentukan serta untuk meningkatkan kualitas belajar siswa.

2.1.3 Teori Belajar

Konstruktivisme adalah hasil konstruksi manusia yang berupa pengetahuan mereka melalui interaksi mereka dengan objek, fenomena, pengalaman, dan lingkungan mereka (Suparno 2012: 28). Menurut Rifa'i dan Anni (2012: 189) konstruktivisme merupakan teori psikologi tentang pengetahuan yang menyatakan bahwa manusia membangun dan memaknai pengetahuan dari pengalamannya sendiri. Esensi pembelajaran konstruktivistik adalah siswa secara individu menemukan dan mentransfer informasi yang kompleks apabila menghendaki informasi itu menjadi miliknya.

Slavin (dalam Trianto 2007: 27) menyatakan bahwa konstruktivisme adalah teori perkembangan kognitif yang menekankan peran aktif siswa dalam membangun pemahaman mereka tentang realita. Teori tersebut lebih mudah dipakai siswa dengan bentuk model belajar kognitif.

Model belajar kognitif merupakan suatu bentuk teori belajar yang sering disebut sebagai *model perseptual*. Belajar merupakan perubahan persepsi dan pemahaman yang tidak selalu dapat terlihat sebagai tingkah laku yang tampak. Teori ini berpandangan bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan, retensi, pengolahan informasi, emosi, dan aspek kejiwaan lainnya. Belajar merupakan aktivitas yang melibatkan proses berfikir yang sangat

kompleks. Dalam aktivitas tersebut tentunya seseorang bertindak berdasarkan apa yang ada pada dirinya sendiri dengan sedikit pengaruh dari luar lingkungannya.

Psikologi kognitif menyatakan bahwa perilaku manusia tidak ditentukan oleh stimulus yang berada diluar dirinya, melainkan oleh faktor yang ada pada dirinya sendiri. Faktor-faktor internal itu berupa kemampuan atau potensi yang berfungsi untuk mengenal dunia luar dengan pengenalan itu manusia mampu memberikan respon terhadap stimulus. Berdasarkan pandangan tersebut, teori belajar kognitif memandang belajar sebagai proses pemfungsian unsur kognitif terutama unsur pikiran untuk dapat mengenal dan memahami stimulus yang datang dari luar.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan teori belajar konstruktivisme dan kognitivisme merupakan teori belajar yang menitik beratkan pada pengalaman yang dibangun oleh siswa yang merupakan hasil dari aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran. Siswa berperan aktif dalam membangun pemahaman mereka tentang realita melalui pengalaman nyata melalui bentuk interaksi langsung dengan apa yang ia kerjakan. Interaksi langsung tersebut mampu memberikan pengaruh yang besar pada perubahan siswa tersebut. Siswa dapat mengkontruksi pengetahuan juga berdasarkan tingkat perkembangan dan pemahaman atas dirinya. Dari kesimpulan ini peneliti berasumsi pengalaman yang dibangun siswa selama proses pembelajaran haruslah dilakukan dengan menerapkan kemandirian belajar agar kegiatan belajar dapat dilakukan secara kontinyu sehingga dapat lebih tertanam dalam diri masing-masing siswa.

2.1.4 Hasil Belajar

Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I, Pasal 1, ayat 4, disebutkan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Hasil dari pengembangan potensi tersebut tercermin dari hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Sudjana (2013:22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Rifa'i dan Anni (2012:69) menyatakan hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik.

Anitah (2009:2.19) hasil belajar merupakan kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar dan untuk melihat hasil belajar yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis dan ilmiah pada siswa Sekolah Dasar, dapat dikaji proses maupun hasil berdasarkan: 1) kemampuan membaca, mengamati dan atau menyimak apa yang dijelaskan atau diinformasikan; 2) kemampuan mengidentifikasi atau membuat sejumlah (sub-sub) pertanyaan berdasarkan substansi yang dibaca, diamati dan atau didengar; 3) kemampuan mengorganisasi hasil-hasil identifikasi dan mengkaji dari sudut persamaan dan perbedaan; dan 4) kemampuan melakukan kajian secara menyeluruh. Gagne (dalam Anitah,2009:2.19) menyebutkan ada lima tipe hasil belajar yang dapat dicapai

oleh siswa, yaitu: 1) *motor skills*, 2) *verbal skills*, 3) *intellectual skills*, 4) *attitude*, dan 5) *cognitive strategies*. Anita (2009:2.19) menjelaskan bahwa

Bloom (dalam Rifa'i dan Anni 2012:70-74) menyebutkan ada tiga ranah dalam pembelajaran, yaitu:

1) Ranah kognitif (*cognitive domain*)

Ranah kognitif berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual;

2) Ranah afektif (*affective domain*)

Ranah afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai;

3) Ranah psikomotorik (*psychomotoric domain*)

Ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Uraian ranah-ranah tersebut kemudian dideskripsikan oleh Bloom sebagai berikut:

a. Pengetahuan

Kemampuan untuk mengetahui apa yang sedang dipelajari dan juga kemampuan untuk mengingat kembali terhadap hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam memori berupa fakta, kaidah, prinsip dan metode. Pada waktu menyelesaikan masalah, si pembelajar menggali ingatan dari memorinya terhadap hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang dihadapinya. Orang yang memiliki daya ingatan kuat, dengan cepat dapat mengingat kembali apa yang

diketahui dan dialaminya. Tetapi orang yang daya ingatannya lemah, akan mudah lupa apa yang diketahui dan dialaminya, karena apa yang tersimpan dalam memori tertimbun oleh fakta, kaidah, prinsip dan metode.

b. Pemahaman

Kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan atau materi yang dipelajari. Kemampuan ini dapat dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari materi yang dipelajari, mengubah data yang disajikan dalam bentuk lain, atau membuat perkiraan tentang kecenderungan dari suatu peristiwa atau keadaan berdasarkan trend data yang terjadi.

c. Penerapan

Kemampuan menerapkan suatu kaidah atau metode untuk memecahkan suatu permasalahan atau persoalan baru. Kemampuan ini dapat dinyatakan dalam aplikasi suatu rumus dalam memecahkan persoalan yang belum pernah dihadapi atau aplikasi metode dalam memecahkan permasalahan baru.

d. Analisis

Kemampuan untuk merinci suatu kesatuan dalam bagianbagian yang lebih kecil sehingga seluruh struktur beserta bagian-bagiannya dapat dipahami dengan baik. Kemampuan ini dinyatakan dalam penganalisisan bagian-bagian pokok atau komponen-komponen dasar dari suatu struktur dan mencari dari keterkaitan antara komponen-komponen dasar sehingga membentuk struktur tersebut.

e. Sintesis

Kemampuan untuk mensintesis bahan-bahan atau materi yang dipelajari serta membentuk suatu kesatuan atau struktur dan pola baru dari bahan-bahan atau materi yang dipelajari. Dalam hal ini dituntut kriteria untuk menemukan pola dan struktur baru sehingga kemampuan ini setingkat lebih tinggi dari kemampuan analisis.

f. Evaluasi

Kemampuan untuk membentuk suatu pendapat mengenai sesuatu atau beberapa hal sebagai pengembangan dari bahan-bahan atau materi yang dipelajari. Dalam menguraikan pendapat tersebut, sebagai pertanggungjawabannya perlu disertai dengan argumentasi-argumentasi yang mengacu atau berdasarkan kepada kriteria tertentu yang telah dipelajari atau merupakan pengembangan dari bahan-bahan atau materi yang telah dipelajari.

Ranah kognitif dari Bloom ini sangat komprehensif dan menyajikan unsur-unsur secara detail terhadap aspek-aspek pemahaman. Menurut Bloom, untuk dapat mempelajari suatu materi atau pelajaran baru dengan baik diperlukan dua hal yaitu perilaku kognitif awal dan karakteristik afektif awal. Perilaku kognitif awal merupakan jenis pengetahuan, keterampilan dan kompetensi; sedangkan karakteristik afektif awal merupakan motivasi dari diri si pembelajar. Perilaku kognitif awal tersebut bersifat kumulatif, artinya suatu materi atau pelajaran yang baru hanya dapat dipelajari dengan baik jika si pembelajar sudah memiliki atau memahami materi sebelumnya.

Azwar (2007:18) menyatakan hasil belajar adalah “keberhasilan seseorang dalam belajar. Untuk mengetahui hasil belajar seorang siswa dilakukan suatu penilaian. Penilaian tersebut dapat dilaksanakan baik melalui teknik tes maupun teknis non-tes.

Sedangkan Harimurti dalam Legowo menyatakan hasil belajar merupakan “penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh suatu mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau mata pelajaran yang ditunjukkan dengan angka nilai yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diterima dan dimiliki individu setelah melakukan kegiatan belajar yang mencakup sikap, nilai serta keterampilannya. Hasil belajar didapatkan secara utuh dan menyeluruh yang menyebabkan perubahan pada individu seperti berfikir kritis dan ilmiah secara konkrit yang terpampang pada kelas tinggi yang berakar dari hasil dari suatu pembelajaran. Dengan itu peneliti mengambil ranah kognitif dalam pengambilan hasil belajar dikarenakan dari hasil nilai pada suatu mata pelajaran dapat diketahui seberapa penguasaan pengetahuannya dari proses pembelajaran, tingkat keterampilannya dalam mengerjakan serta hasil yang berbentuk angka pada nilainya.

2.1.4.1 Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam mencapai hasil belajar memiliki faktor yang mempengaruhinya meliputi faktor dalam diri (intern) dan faktor dari luar diri (ekstern). Faktor dari dalam diri berasal dari dalam diri seseorang dan faktor dari luar diri berasal dari luar seperti masyarakat dan lingkungan.

Menurut Munadi (dalam Rusman 2012:124) faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal :

a. Faktor Internal

- Faktor Fisiologis.

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lemah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut mempengaruhi peserta didik dalam materi pelajaran.

- Faktor Psikologis

Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik.

b. Faktor Eksternal

- Faktor Lingkungan.

Faktor Lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar yang meliputi lingkungan fisik dan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruangan yang kurang sirkulasi udaranya sangat berpengaruh dan sangat berbeda pada pembelajaran pada pagi hari yang kondisinya masih segar dengan ruangan yang cukup untuk bernafas lega.

- Faktor Instrumental

Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan belajar yang direncanakan.

Sunarto (2009) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain :

▪ Faktor Intern

Faktor intern berasal dari dalam diri seseorang diantaranya faktor-faktor tersebut adalah : Kecerdasan/ intelegensi, bakat, minat, motivasi.

▪ Faktor ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang diantaranya adalah :

- Keadaan lingkungan keluarga
- Keadaan lingkungan sekolah
- Keadaan lingkungan masyarakat

Faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar dari dalam diri maupun luar selalu berhubungan dan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor dari dalam diri yang tidak kalah penting adalah kemandirian siswa dalam belajar karena kemandirian juga termasuk segi dari sifat seseorang. Pembentukan kemandirian berjalan secara bertahap dari diri sendiri, orang tua dan guru. Pola pendidikan orang tua sangat berperan dalam mendidik seperti anak diberi kebebasan yang bertanggung jawab dalam bertindak agar terbentuk kemandirian

dalam diri anak. Di sekolah guru berperan dalam pembentukan kemandirian dengan menciptakan situasi belajar yang memberikan siswa mengeluarkan pendapat, berpikir kritis dan tidak memaksakan. Di sekolah diberikan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan guna membentuk karakter siswa dalam memenuhi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

2.1.5 Pendidikan Kewarganegaraan

2.1.5.1 Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Peserta didik sebagai generasi penerus sangat perlu memiliki bekal dalam menyongsong perjalanan hidupnya kelak yang mampu dibentuk jati dirinya melalui pembelajaran yang diberikan di rumah, di sekolah maupun di masyarakat. Sekolah memberikan pelajaran Pendidikan kewarganegaraan sebagai tonggak untuk menyiapkan peserta didik pada masa yang akan datang. Amin (2009 : 1.31) Pendidikan kewarganegaraan dapat diartikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar pada masa datang dapat menjadi patriot pembela bangsa dan negara. Zamroni (dalam Hamidi,2010: 77) Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis melalui aktivitas penanaman kesadaran kepada generasi baru bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak masyarakat.

Ubaedillah dan Abdul Rozak (2015:13) mengemukakan tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah untuk membangun karakter (character building) Bangsa Indonesia antara lain : (a) membentuk kecakapan partisipasi warga negara yang

bermutu dan bertanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; (b) menjadikan warga negara Indonesia yang cerdas , aktif, kritis, dan demokratis, namun tetap memiliki komitmen menjaga persatuan dan integritas bangsa; dan (c) mengembangkan kultur demokrasi yang berkeadaban, yaitu kebebasan, persamaan, toleransi, dan tanggung jawab.

Berdasarkan uraian di atas bahwa pendidikan kewarganegaraan sangat penting dan perlu diberikan kepada setiap peserta didik guna menyongsong masa depan yang nantinya mampu berfikir kritis, memiliki kesadaran dan mampu menjadi patriot bangsa serta memiliki kebebasan yang bertanggung jawab. Sehingga sangat perlu mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di ajarkan pada peserta didik mengingat banyak sekali manfaat terkandung pada mata pelajaran tersebut.

2.1.5.2 Manfaat Pendidikan kewarganegaraan

Mata pelajaran yang di berikan di sekolah dasar yang membentuk karakter adalah mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan diberikan di jenjang sekolah dasar tentunya memiliki manfaat dalam pembentukan karakter siswa. Ubaedillah dan Abdul Rozak (2015:13) mengemukakan salah satu cara untuk mengembangkan kultur demokratis (*democratic culture*) adalah melalui program Pendidikan Kewarganegaraan yang dilakukan melalui cara-cara demokratis oleh pengajar yang demokratis dengan tujuan demokrasi.

Susanto (2012:225) pendidikan Kewarganegaraan diharapkan mampu membina dan mengembangkan anak didik agar menjadi warga negara yang baik (*good citizen*).

Dajahiri (1996:8-9,dalam Susanto 2013:228) PKn perlu diajarkan kepada anak, sedikitnya ada tiga alasan yang melandasinya, yaitu :

- a. Bahwa sebagai makhluk hidup, manusia bersifat multikodrati dan multifungsi-peran (status); manusia bersifat multikompleks atau neopluralistis. Manusia memiliki kodrat ilahi, sosial, budaya, ekonomi, dan politik.
- b. Bahwa setiap manusia memiliki: *sense of ...*, atau *value of ...*, dan *conscience of ...* menunjukkan integritas atau keterkaitan atau kepedulian manusia akan sesuatu. Sesuatu ini bisa materiel, imateriel, atau kondisional atau waktu.
- c. Bahwa manusia ini unik (*unike human*). Hal ini karena potensinya yang multipotensi dan fungsi peran serta kebutuhan atau *human desire* yang multiperan serta kebutuhan.

2.1.5.3 Proses dan Bagaimana Pendidikan Kewarganegaraan di SD

Pembelajaran PKn di sekolah dasar dimaksudkan sebagai suatu proses belajar mengajar dalam rangka membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan membentuk manusia Indonesia seutuhnya dalam pembentukan karakter bangsa yang diharapkan mengarah pada penciptaan suatu masyarakat yang menempatkan demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang berlandaskan pada Pancasila, UUD, dan norma-norma yang berlaku di masyarakat yang diselenggarakan selama enam tahun. Pembelajaran PKn di sekolah dasar

dipergunakan salah satunya membentuk karakter bangsa yang mandiri, mandiri dalam bernegara, bersosialisasi bertindak, serta mandiri dalam menyongsong pendidikan yang digunakan sebagai bekal perjalanan hidupnya yaitu kemandirian dalam belajar.

2.1.6 Kemandirian Belajar

2.1.6.1 Pengertian Kemandirian Belajar

Kemandirian berasal dari kata “mandiri” ditambah dengan awalan “ke” dan akhiran “an”. Kemandirian menurut Parker (2006:235) adalah suatu kondisi seseorang yang tidak bergantung kepada otoritas dan tidak membutuhkan arahan. Selanjutnya Desmita (2014:185) mendefinisikan kemandirian adalah suatu sikap otonomi di mana siswa yang secara relatif bebas dari pengaruh penilaian, pendapat, dan keyakinan orang lain. Erikson (dalam Desmita 2014:185) menyatakan kemandirian adalah usaha melepas diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, berupa perkembangan ke arah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri.

Silberman (2007:182) menyatakan “ketika para peserta didik belajar atas kemauan sendiri, mereka mengembangkan kemampuan memfokuskan dan merefleksikan. Bekerja atas kemauan sendiri juga memberi mereka kesempatan untuk bertanggung jawab secara pribadi terhadap belajarnya”. Dalam buku yang sama Silberman mempertegas bahwa “belajar dengan pengarahan sendiri sering lebih mendalam dan lebih permanent daripada dengan pengarahan pengajar (guru).

Kemandirian Belajar siswa menurut Haris Mujiman (2009:11) adalah kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki. Kemandirian belajar lebih dimaknai sebagai usaha siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang didasari oleh niatnya untuk menguasai suatu kompetensi tertentu.

Seifert dan Hoffnung (dalam Desmita 2014:185) mendefinisikan otonomi atau kemandirian sebagai *“the ability to govern and regulate one’s own thoughts, feelings, and actions freely and responsibly while overcoming feelings of shame and doubt”* yang berarti kemandirian sebagai kemampuan mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan, dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan-perasaan malu dan keragu-raguan. Fitri (2012:108) juga menjelaskan mandiri adalah suatu kebebasan melakukan kebutuhan diri sendiri, mempertimbangkan pilihan dan membuat keputusan sendiri yang sangat penting diterapkan sejak dini dapat menumbuhkan kemandirian pada diri siswa.

Kemandirian pada diri siswa tidak lepas dari kemandirian tentang belajarnya. Tirtarahardja dan Sulo (2012:50) menjelaskan bahwa kemandirian dalam belajar adalah aktivitas belajar oleh siswa yang keberlangsungannya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari dalam diri siswa. Sejalan dengan pendapat di atas, Moore (dalam Rusman 2013:365) kemandirian belajar adalah sejauh mana siswa mampu mengikuti

proses pembelajaran dalam menentukan tujuan, bahan, dan pengalaman belajar, serta evaluasi pembelajarannya.

Steinberg (dalam Aspin, 2007) mengemukakan remaja yang memperoleh kemandirian adalah remaja yang dapat memiliki kemampuan untuk mengatur diri sendiri secara bertanggung jawab, meskipun tidak ada pengawasan dari orang tua ataupun guru. Siswa dengan kemandirian yang tinggi, akan berusaha untuk bertanggung jawab terhadap kemajuan prestasinya, mengatur diri sendiri, memiliki inisiatif yang tinggi dan memiliki dorongan yang kuat untuk terus menerus mengukir prestasi. Mereka juga berusaha mendapatkan dan menggunakan segala fasilitas dan sumber belajar dengan sebaik baiknya. Sikap mandiri siswa dalam mengerjakan tugas harus dipupuk sedini mungkin, karena dengan sikap mandiri dapat menunjukkan inisiatif, berusaha untuk mengejar prestasi, mempunyai rasa percaya diri. Hal ini berarti dalam kemandirian terdapat sifat tanggung jawab. Tanggung jawab adalah sikap utama yang harus dimiliki oleh siswa dalam belajar. Siswa yang bertanggung jawab biasanya tahu akan hak dan kewajibannya sebagai pelajar, memiliki kesadaran diri tinggi akan tugasnya sebagai pelajar, berusaha dengan tekun dan keras dalam memperjuangkan prestasinya dan mereka juga berani dalam mengambil tindakan atau keputusan.

Slavin (2009:6) mengemukakan salah satu prinsip terpenting dalam psikologi pendidikan ialah guru tidak dapat hanya memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun pengetahuan dalam pikiran mereka sendiri. Guru dapat memfasilitasi proses ini dengan mengajar dengan cara-cara yang menjadikan informasi bermakna dan relevan bagi siswa, dengan memberi

kesempatan kepada siswa menemukan atau menerapkan sendiri gagasannya dan mengajari siswa untuk mengetahui dan dengan sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar. “Guru dapat memberikan tangga untuk menuju pemahamann yang lebih tinggi, namun siswa sendiri harus memanjat tangga itu”.

Pernyataan ini menunjukkan untuk berhasil mencapai hasil belajar yang tinggi, sangat tergantung dari usaha siswa itu sendiri, siswa harus memiliki kemampuan belajar mandiri dengan cara membangun pengetahuan dalam pikiran, memanfaatkan kesempatan untuk menemukan atau menerapkan sendiri gagasan-gagasan dan menggunakan strategi belajar yang dimiliki. Dengan kata lain, kesadaran untuk belajar secara mandiri menjadi hal penting dalam pengembangan potensi akademik yang dimiliki siswa.

Kemandirian belajar menurut Wedemeyer dan Moore (dalam Rusman 2013:359) dapat ditinjau dari ada tidaknya kesempatan yang diberikan kepada peserta didik dalam menentukan tujuan pembelajaran, memilih cara dan media belajar yang digunakan dalam mencapai tujuan, serta menentukan cara, alat, dan kriteria evaluasi hasil belajarnya.

Berdasarkan pendapat dari para ahli, disimpulkan kemandirian belajar adalah aktivitas belajar siswa secara sadar, serta di atur dan dikendalikan sendiri tanpa ada pengaruh dari orang lain dalam mempelajari pengetahuan dan mengaplikasikan pengetahuannya untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh tanggung jawab. Kemandirian belajar sangat penting diberikan kepada siswa karena mampu menunjang dan meningkatkan belajar.

2.1.6.2 Pentingnya Siswa Memiliki Kemandirian Belajar

Orang tua sangat perlu memberikan arti pentingnya kemandirian belajar pada diri siswa. Pendidik sebagai orang tua ke 2 di sekolah juga perlu menyadari hal itu dikarenakan setiap siswa harus bisa untuk mengatur, mengurus, dan melakukan aktivitas belajarnya atas tanggung jawab sendiri tanpa banyak menggantungkan diri pada orang lain. Siswa yang memiliki kemandirian dalam dirinya dapat menumbuhkan kepercayaan dirinya dan meningkatkan rasa tanggung jawabnya. Menurut Wedemeyer (dalam Rusman 2013:354) kemandirian belajar perlu diberikan kepada siswa supaya mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya serta mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri.

Parker (2006:227) menjelaskan kemandirian penting dikembangkan pada diri siswa karena membantu siswa menjadi pribadi yang aktif, mandiri, kreatif, berkompeten, dan spontan . Sependapat dengan itu, Desmita (2014:189) menjelaskan kemandirian belajar sangat penting bagi siswa dalam upaya meminimalisir fenomena-fenomena belajar yang kurang mandiri dapat menimbulkan gangguan mental dan kebiasaan belajar yang kurang baik, seperti tidak betah belajar lama di kelas, belajar menjelang ujian, membolos, menyontek, dan mencari bocoran soal-soal ujian. Perkembangan kemandirian belajar siswa menuju ke arah kesempurnaan menjadi sangat penting dilakukan secara serius, sistematis, dan terprogram. Sedangkan menurut Tirtarahardja dan Sulo (2012:51) kemandirian belajar sangat penting dimiliki pada diri siswa karena dengan

kemandirian belajar dapat membuka kemungkinan lahirnya calon insan pemikir yang manusiawi serta menyatu dalam pribadi yang serasi dan berimbang.

Peneliti menyimpulkan kemandirian belajar sangat penting untuk siswa, maka dari itu guru sejak dini harus sudah mulai menumbuhkan kemandirian belajar pada diri siswa karena dengan adanya kemandirian belajar pada diri siswa dapat menumbuhkan rasa percaya diri, tanggung jawab, dan keberanian. Adanya kemandirian belajar membuat siswa lebih memanfaatkan dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang selama ini didapatnya untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.6.3 Karakteristik Siswa yang Memiliki Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar yang dimiliki siswa dapat dilihat dari beberapa tanda. Menurut Desmita (2014:185) kemandirian biasanya ditandai adanya : 1) Kemampuan menentukan nasib sendiri; 2) Kreatif dan inisiatif; 3) Mengatur tingkah laku; 4) Bertanggung jawab; 5) Mampu menahan diri; 6) Membuat keputusan-keputusan sendiri; 7) Serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain.

Menurut Parker (2006:233) kemandirian muncul ketika siswa memiliki : 1) Tanggung jawab; 2) Kemandirian; 3) Pengalaman yang relevan 4) Ruang untuk menentukan keputusan sendiri; 5) Otonomi; 6) Akal sehat; 7) Keterampilan memecahkan masalah; 8) Keterampilan praktis; 9) Kesehatan yang baik.

Sufyarma (2004:50) menyebutkan indikator orang-orang yang mandiri antara lain: 1) progresif dan ulet; 2) mempunyai inisiatif; 3) dapat mengendalikan tindakannya; 4) percaya pada diri sendiri; 5) memperoleh kepuasan atas

usahanya sendiri. Ciri ciri manusia yang memiliki kemandirian menurut Widodo (dalam Sufyarma, 2004:32) antara lain: 1) Memiliki harga diri; 2) memiliki kepercayaan pada diri sendiri, dan 3) memungkinkan manusia tersebut untuk berprakarsa dan bersaing..

Ciri-ciri belajar mandiri dijelaskan oleh Laird (dalam Haris Mudjiman, 2011:9). Bahwa ciri-ciri belajar meliputi:

- 1) Kegiatan belajar bersifat mengarahkan diri sendiri, tidak tergantung orang lain.
- 2) Pertanyaan-pertanyaan yang timbul dalam proses pembelajaran dijawab sendiri atas dasar pengalaman, bukan menghadapi jawabannya dari guru atau orang luar.
- 3) Lebih senang dengan partisipasi aktif daripada pasif mendengarkan ceramah guru.
- 4) Lebih menyukai belajar dengan tukar pengalaman atau berbagi tanggung jawab.
- 5) Belajar harus dengan berbuat, tidak cukup hanya dengan mendengarkan dan menyerap

Sedangkan menurut Tirtarahardja dan Sulo (2012:50), siswa yang memiliki kemandirian belajar adalah siswa yang memperoleh hasil belajar sendiri mulai dari keterampilan, pengembangan penalaran, pembentukan sikap, sampai dengan penemuan diri sendiri.

Menurut Rusman (2013:366-367) karakteristik siswa yang memiliki kemandirian belajar sebagai berikut.

- 1) Mengetahui apa yang ingin dia capai dalam belajarnya
- 2) Mencari dan memilih sumber belajar sendiri
- 3) Mengetahui tingkat kemampuan yang diperlukan untuk memecahkan permasalahan yang dijumpai

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan karakteristik siswa yang memiliki kemandirian belajar adalah inisiatif sendiri dalam belajar, percaya diri, disiplin dan tekun belajar, bertanggung jawab, dan memiliki rasa ingin tahu yang besar.

2.1.6.4 Indikator Kemandirian Belajar

1. Percaya diri

M. Nur Ghufroon & Rini Risnawita (2012:33) menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang. Dikarenakan dengan kepercayaan diri, seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi dirinya. Kepercayaan diri merupakan sesuatu yang urgen untuk dimiliki setiap individu. Kepercayaan diri diperlukan baik oleh seorang anak maupun orang tua, secara individual maupun kelompok.

Sri Wahyuni (2014) tentang kepercayaan diri mengemukakan indikator/ciri-ciri orang yang percaya diri, yaitu: a) Percaya pada kemampuan sendiri yaitu suatu keyakinan atas diri sendiri terhadap segala fenomena yang terjadi yang berhubungan dengan kemampuan individu untuk mengevaluasi serta mengatasi fenomena yang terjadi tersebut, b) Bertindak mandiri dalam mengambil

keputusan yaitu dapat bertindak dalam mengambil keputusan terhadap diri yang dilakukan secara mandiri atau tanpa adanya keterlibatan orang lain dan mampu untuk meyakini tindakan yang diambil, c) Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri yaitu adanya penilaian yang baik dari dalam diri sendiri, baik dari pandangan maupun tindakan yang dilakukan yang menimbulkan rasa positif terhadap diri dan masa depannya. Pribadi yang selalu berpikiran positif memiliki ketahanan dalam melawan tindakan buruk yang datang kepadanya, d) Berani mengungkapkan Pendapat. Adanya suatu sikap untuk mampu mengutarakan sesuatu dalam diri yang ingin diungkapkan kepada orang lain tanpa adanya paksaan atau rasa yang dapat menghambat pengungkapan tersebut.

2. Disiplin Belajar

Disiplin belajar dibagi menjadi 2 disiplin di rumah dan disiplin di sekolah. Cony (2008:29-30) mengatakan disiplin dalam keluarga sebenarnya berkenaan dengan perumusan anggota keluarga tentang yang benar dan tidak benar, yang berkaitan dengan peraturan dan harapan yang telah ditentukan berhubungan dengan situasi dan tingkah laku tertentu. Disiplin belajar di rumah adalah ajaran perilaku mengenai kegiatan belajar yang sudah disetujui oleh kelompok keluarga untuk diterapkan di dalam rumah yang dipatuhi oleh seluruh anggota keluarga. Apabila disiplin di rumah dilanggar tentunya terdapat sanksi tersendiri yang telah di sepakati bersama guna menciptakan situasi disiplin yang kontinyu.

Imelda (dalam Herlina Dwi Prasti, 2005:34) individu yang memiliki kedisiplinan belajar di rumah akan menunjukkan ciri sebagai berikut :

- a. Orang yang disiplin tentunya memiliki jadwal kegiatan dan mempunyai waktu belajar yang teratur.
- b. Orang yang hidup disiplin akan belajar sedikit demi sedikit (*mancuil*) secara berkesinambungan serta memanfaatkan waktu luang.
- c. Mengerjakan tugas sesuai dengan jadwal atau rencana, sehingga tugas selesai tepat pada waktunya.
- d. Belajar di tempat dan suasana yang mendukung menurutnya.

Disiplin di sekolah, Zainal Aqib (2011:118) berpendapat disiplin adalah langkah-langkah atau upaya yang perlu guru, kepala sekolah, orang tua dan siswa ikuti untuk mengembangkan keberhasilan perilaku siswa secara akademik maupun sosial. Kerja sama semua komponen dapat menghasilkan output berbentuk keberhasilan siswa yang memiliki kepribadian disiplin dan patuh dengan aturan yang berlaku. Jadi disiplin dianggap sebagai ujung tombak antara guru dan siswa dan alat dalam mencapai keberhasilan untuk semua guru dan semua siswa di berbagai situasi.

Darmiaturun (2013:145) menunjukan indikator disiplin di sekolah merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh di sekolah dan harus dipatuhi oleh segala komponen yang ada di sekolah diantaranya sebagai berikut :

Tabel 2.1
Indikator Disiplin Belajar Siswa di Sekolah

INDIKATOR	
Kelas 1-3	Kelas 4-6
Datang ke sekolah dan masuk kelas pada waktunya.	Menyelesaikan tugas pada waktunya.
Melaksanakan tugas-tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya.	Saling menjaga dengan teman agar semua tugas-tugas kelas terlaksana dengan baik.
Duduk pada tempat yang telah ditetapkan.	Selalu mengajak teman menjaga ketertiban kelas.
Menaati peraturan sekolah dan kelas.	Mengingatkan teman yang melanggar peraturan dengan kata-kata sopan dan tidak menyinggung.
Berpakaian rapi.	Berpakaian sopan dan rapi.
Mematuhi aturan permainan.	Mematuhi aturan sekolah.

3. Inisiatif dan kreatif

Ciri-ciri orang yang kreatif menurut Sund dalam Slameto (2011:147) adalah sebagai berikut :

- 1) Hasrat keingintahuan yang besar
- 2) Bersikap terbuka dalam pengalaman baru
- 3) Panjang akal
- 4) Keinginan untuk menemukan dan meneliti
- 5) Cenderung menyukai tugas yang berat dan sulit

- 6) Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan
- 7) Memiliki dedikasi bergairah secara aktif dalam melaksanakan tugas
- 8) Berfikir fleksibel
- 9) Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban yang lebih baik

4. Tanggung Jawab

Erie Sudewo (2011:139) di dalam pergaulan dengan tanggung jawab mampu teguhkan seseorang menjadi orang yang mempunyai modal untuk dipercaya. Di sekolah bentuk tanggung jawab seperti patuh pada aturan, tidak mencontek saat ulangan. Menyelesaikan tugas tepat waktu atau sebelum waktunya, bertanggung jawab dari pekerjaan yang diberikan juga merupakan bentuk tanggung jawab dari bentuk seseorang yang melatih dirinya untuk menjadi pribadi yang berkualitas. Mengakui kekeliruan dan siap menerima hukuman juga sangat tepat karena seseorang seperti itu berani bertanggung jawab atas kekeliruannya.

2.2 KAJIAN EMPIRIS

Penelitian ini didasarkan pada penelitian yang dilakukan sebelumnya terkait dengan kemandirian belajar. Adapun hasil penelitian tersebut antara lain :

Rita Ismaya (jurnal FKIP Unila Vol.1 no 2 tahun 2013 ISSN 2302-1373) dengan judul Pengaruh Kemandirian Belajar, Cara Belajar dan Budaya Membaca terhadap Hasil Belajar Ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Perintis 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013. Hasil penelitian ini adalah ada pengaruh yang positif dan signifikan kemandirian belajar dengan hasil belajar ekonomi

siswa ditunjukkan dengan hasil uji regresi linier sederhana diperoleh $r^2 = 0,205$ pada signifikansi 0,05. Berarti Kemandirian belajar sebesar 20,5 % dan sisanya dipengaruhi faktor lain. Analisis data diperoleh $t_{hitung} = 6,404$ sedangkan $t_{tabel} = 1,975$, ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Azainil (Vol. 15 No. 1 tahun 2014 ISSN : 1411-0229) dengan judul Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Fungsi Kuadrat Pada Siswa Kelas X MAN 2 Samarinda Tahun Pembelajaran 2013/2014. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika, yang dibuktikan melalui analisis regresi linier ganda diperoleh koefisien regresi kemandirian belajar sebesar 0,239 dan t hitung sebesar 2,734 dengan signifikansi 0,007.

Abdul Rahman A. Gani (Jurnal Penelitian dan Evaluasi no 2 tahun XII) yang dilaksanakan pada tahun pelajaran 2004/2005 dengan judul *The Effects of Formative Test and Learning Autonomy on the SMA Learners Achievement in Economics* yang artinya Pengaruh Tes Formatif Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Ekonomi Siswa SMA". Penelitian dengan subjek penelitian siswa kelas II SMA Negeri 63 dan 29 Jakarta Selatan menunjukkan bagi siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi, penggunaan tes formatif bentuk esai dalam evaluasi formatif dapat memberikan hasil belajar yang lebih tinggi dibanding dengan penggunaan tes formatif bentuk pilihan ganda. (3) Bagi siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah, penggunaan tes formatif bentuk esai dan bentuk pilihan ganda tidak memberikan hasil belajar yang berbeda. (4) Efektivitas

penggunaan tes esai dan pilihan ganda dalam evaluasi formatif sangat tergantung pada tingkat kemandirian belajar siswa, pada tingkat kemandirian belajar tinggi lebih efektif digunakan tes formatif bentuk esai dan pada tingkat kemandirian belajar rendah lebih efektif digunakan tes formatif bentuk pilihan ganda.

Razi, dkk (2015:455-465) dengan judul *Studying The Relationship between Self-Regulation and High School Students' Academic Motivation of the Second Course in Country of Larestan*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi akademik dan kemandirian. Dibuktikan dengan $p = 0.002 < 0.05$

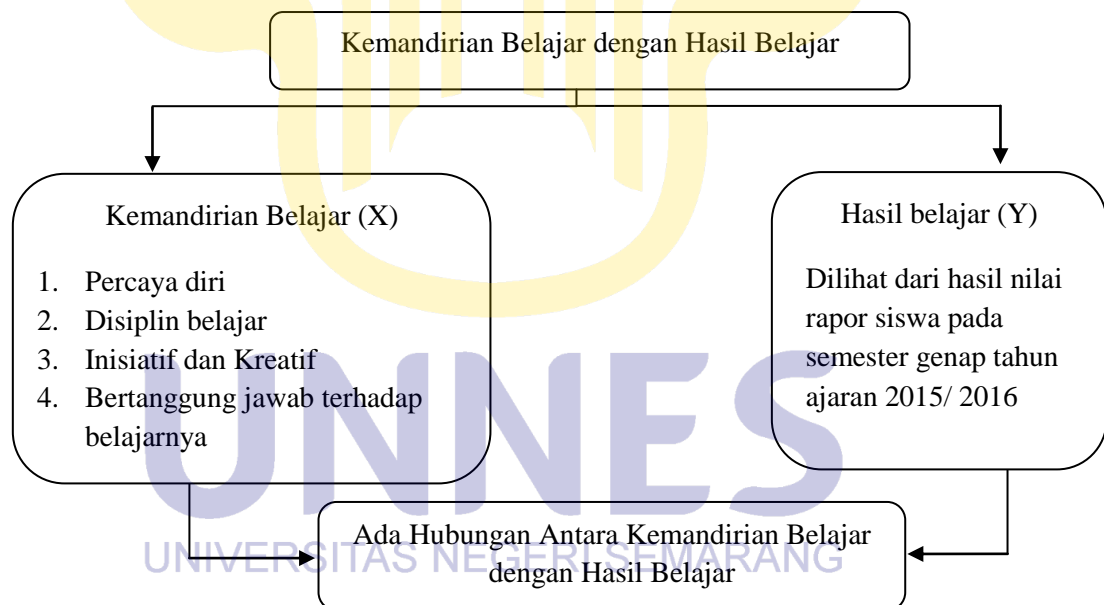
Sadati dan Simin (2015:97-104) dengan judul *The Relationship between Metacognitive and Self-Regulated Learning Strategies with Learners' L2 Learning Achievement*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif antara metakognitif dan strategi pembelajaran kemandirian belajar dengan prestasi belajar L2. Dibuktikan dengan besarnya $r = 0.37, p = .008, N = 49$.

2.3 KERANGKA BERPIKIR

Hasil belajar yang tinggi tidak hanya diperoleh siswa dengan mendengarkan penjelasan guru saat pembelajaran. Memperoleh hasil belajar yang tinggi tentunya terdapat dari berbagai faktor dari dalam diri maupun dari luar. Faktor dari dalam diri seseorang yang mampu meningkatkan hasil belajarnya adalah kemandirian siswa dalam belajar pada kesehariannya. Kemandirian belajar dimaksudkan sebagai aktivitas belajar siswa yang dilakukan secara sadar, diatur

dan dikendalikan sendiri tanpa ada pengaruh dari orang lain untuk mempelajari suatu materi atau pengetahuan serta dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh tanggung jawab. Siswa harus dapat mengatur belajarnya sendiri tanpa adanya paksaan. Perlunya kemandirian belajar dalam mata pelajaran PKn karena dalam memahami materi PKn, siswa tidak bisa hanya belajar saat pembelajaran di kelas bersama guru, siswa harus secara sadar belajar sendiri, mengeksplorasi pembelajaran tersebut dengan tindakan untuk mengetahui seperti apa yang ia pelajari..

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik suatu kerangka berpikir dengan bagan sebagai berikut.



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan kajian teori, kajian empiris, dan kerangka berfikir yang telah dipaparkan, maka dirumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian korelasi yaitu dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiyono 2014:99) sebagai berikut:

1. H_0 = Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.
2. H_a = terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

BAB V

PENUTUP

Penelitian yang berjudul “Hubungan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar PKn pada Siswa Kelas IV SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang” telah selesai dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dibuat simpulan dan saran penelitian ini. Uraianya sebagai berikut.

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis serta hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan peneliti dapat diambil simpulan sebagai berikut.

- (1) Tingkat kemandirian belajar siswa kelas SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang mempunyai kemandirian belajar siswa dalam kategori baik yaitu 78,7% (100 siswa), dalam arti sebesar 78,7% siswa kadang-kadang percaya diri dalam belajar, kadang-kadang disiplin dalam belajar, kadang-kadang aktif dan kreatif dalam belajarnya dan kadang-kadang bertanggung jawab terhadap belajarnya.
- (2) Kategori nilai hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang yaitu baik, yaitu 81,9%. Siswa sudah mendapatkan hasil belajar PKn di atas kriteria ketuntasan minimal.
- (3) Terdapat hubungan yang positif antara kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar $0,283 >$ dari r tabel $0,230$ dan harga signifikansinya $0,001 < 0,05$ sehingga

kemandirian belajar memiliki hubungan sebesar 28% terhadap hasil belajar PKn pada siswa kelas IV SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

5.2 SARAN

1. Berkaitan dengan adanya hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa, diharapkan siswa untuk meningkatkan kemandirian belajarnya. Hal ini juga memerlukan dukungan guru dan orang tua dirumah dalam membimbing siswa untuk mandiri dalam belajar sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar dengan baik.
2. Bagi guru, dalam menyampaikan materi perlu menyisipkan materi yang membentuk kemandirian belajar siswa sehingga siswa tidak tergantung dengan guru dan dapat mendukung terciptanya kemandirian belajar siswa.
3. Bagi sekolah, dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa perlu adanya pemberlakuan mandiri dalam belajar bagi siswa agar tercipta kemandirian belajar siswa yang baik dan mennunjang hasil belajarnya.
4. Bagi orang tua siswa perlu membimbing dan memberikan pengawasan bagi putranya dalam belajar dirumah agar siswa dapat belajar dengan sungguh-sungguh serta anak dapat lebih mandiri dalam belajar
5. Perlu adanya penelitian lanjutan mengenai kemandirian belajar diluar indikator yang sudah peneliti teliti agar dapat ,menjadi khasanah pengetahuan mengenai kajian tentang kemandirian belajar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyah, Nanik . 2012. *Hubungan antara Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2010 FIS-UNY*. Volume XII nomer 1
- Anni, Catharina Tri. 2009. *Psikologi Belajar*. UPT UNNES Press
- Anitah, Sri.2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Amin. 2009. *Materi dan Pembelajaran PKn SD*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azainil. 2014. *Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Fungsi Kuadrat Pada Siswa Kelas X MAN 2 Samarinda Tahun Pembelajaran 2013/2014*. Volume. 15 Nomer 1
- Darmiatur, Suryatri dan Daryanto. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta : Gava Media
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fika, Ajeng. 2013. *Hubungan Pemanfaatan Internet sebagai Sumber Belajar dan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI SMA Negeri Kebakkramat Tahun Pelajaran 2013/2014*. Jurnal Fakultas Ilmu Keguruan Unila Vol.3 No.2 ISSN 2252-8407
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV.Pustaka Setia.
- Hamidi, Jazim dan Lutfi Mustafa. 2010. *Civic Education*. Jakarta :PT Gramedia Pustaka Utama
- Indarti. 2014. *Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar*. ISSN 156-585
- Ismaya, Rita. 2013. *Pengaruh Kemandirian Belajar, Cara Belajar dan Budaya Membaca terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Perintis 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013*. Jurnal FKIP Unila Volume 1 nomer 2

- Musfiqon. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Mudjiman, Haris. 2009. *Belajar Mandiri*. Jakart: Rineka Cipta.
- Nor Aini, Pralistya. 2012. *Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia Volume X no 1
- Parker, Deborah K. 2006. *Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya
- Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.*
- Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*
- Rahman A. Gani, Abdul. *The Effects of Formative Test and Learning Autonomy on the SMA Learners Achievement in Economics*. Jurnal Penelitian dan Evaluasi nomer 2 tahun XII
- Razi, dkk. 2015. *Studying The Relationship between Self-Regulation and High School Students' Academic Motivation of the Second Course in Country of Laresta.n*. 455-465
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang:Pusat Pengembangan MKU-MKDK-LP3.
- Rusman. 2010. *Model Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada
- _____. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: ALFABETA
- Sadati dan Simin. 2015. *The Relationship between Metacognitive and Self-Regulated Learning Strategies with Learners' L2 Learning Achievement*.97-104
- Sekar Sari, Meita. 2013. *Pengaruh Kemandirian Belajar, Aktivitas Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Ekonomi Akuntansi Kelas XI IPS SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012*. Jurnal Ekonomi ISSN 2302-1373 Volume 1 nomer 5.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana. 2013. *Metoda Statistika*. Bandung : Tarsito

- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- _____. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendri, Huri. 2011. *Pengaruh Kecerdasan Matematis-Logis dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika*. *Jurnal Formatif* 1 (1) ISSN : 2088–351X 29-39
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah dasar*. Jakarta:Kencana.
- Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.*
- Ubaedillah, A & Abdul Rozak. 2012. *Pendidikan Kewarganegaraan, Pancasila, Demokrasi, HAM dan Masyarakat Madani*. Jakarta : ICCE UIN Syarif Hidayatullah
- Winataputra, Udin S. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.